

## MEDIA PEMBELAJARAN LAPBOOK: PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL-SPASIAL ANAK USIA DINI

Mustika Dewi Muttaqien <sup>a,1</sup>, Nurul Apriani Sa'adah <sup>b,2</sup>

<sup>a,b</sup> STAI Al-Hamidiyah Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup> [dewimuttaqien@gmail.com](mailto:dewimuttaqien@gmail.com); <sup>2</sup> [nurulapriani00@gmail.com](mailto:nurulapriani00@gmail.com)

### Informasi artikel

Received :  
Maret 8, 2023.  
Revised :  
Maret 9, 2023.  
Publish :  
Maret 22, 2023.

Kata kunci:  
Kecerdasan Visual-  
Spasial;  
Media Lapbook;  
Anak Usia Dini.

Keywords:  
Visual-Spatial  
Intelligence;  
Lapbook Media;  
Early Childhood.

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah media lapbook dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial pada anak usia 5-6 tahun di TKIT Cendekia dan untuk mengetahui bagaimana media lapbook dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada anak usia 5-6 tahun di TKIT Cendekia. Penelitian ini didasarkan pada minimnya media pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan majemuk salah satunya kecerdasan visual spasial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau PTK. Adapun sumber data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Data tersebut dianalisa dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Landasan teori yang digunakan adalah teori Howard Gardner, McTaggart, dan konstruktivisme. Dari analisa data yang sudah dilakukan, maka diperoleh simpulan bahwa upaya meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak usia 5-6 tahun melalui media lapbook pada pra siklus baru mencapai 37,5% dengan kriteria mulai berkembang (MB). Siklus I mencapai 66,71% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Siklus II mencapai 82,95% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB). Hasil dari penelitian kecerdasan visual-spasial anak laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan sebesar 1,4%. Setelah dilakukan perhitungan upaya meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak usia 5-6 tahun melalui media lapbook meningkat dan telah mencapai seluruh indikator yang ditetapkan.

### ABSTRACT

*The purpose of this study are to find out wether the lapbook media can improve intelligence in childrens aged 5-6 years and to find out how lapbook media can improve visual-spatial intelligence in children aged 5-6 years at TKIT Cendekia. This research based on the lack of learning media to improve children's multiple intelligence, which is visual-spatial intelligence. This study uses classroom action research method. The data sources used are observation and interviews. The data will be analyzed with qualitative and quantitative methods. The theoretical basis used is the theory of Howard Gardner, McTaggart, and constructivism. From the data analysis, the result is in the pra-cycle assessment indicators have only reached 37.5% with the criteria for starting to develop. Cycle I reached 66.71% with criteria of developing as expected. Cycle II reached 82.95% with very well developed criteria. After calculating the effort to improve visual-spatial intelligence of children aged 5-6 years through the lapbook media increase and has achieved all the indicator set.*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

## PENDAHULUAN

Golden age merupakan masa yang dialami anak usia dini. Pada masa ini anak banyak menerima rangsangan dari lingkungan sekitar anak, sehingga jika rangsangan yang didapatkan anak baik maka, perkembangan yang diperoleh anak juga akan baik, begitu juga sebaliknya. Pada masa ini anak bebas bereksplorasi untuk menggali potensinya dan akan mendapatkan pengalaman yang bermakna. Anak usia dini memiliki ciri-ciri antara lain unik, senang meniru, bermain, spontanitas, aktif bergerak dan mengutamakan diri sendiri (Kemendikbud, 2020:25).

Pendidikan adalah salah satu program yang melibatkan banyak komponen pendidikan untuk saling bersinergi dalam sebuah proses memajukan pendidikan sehingga dapat mencapai program pendidikan yang direncanakan. Pendidikan juga merupakan suatu aktivitas yang direncanakan secara baik dan kemudian diarahkan untuk mencapai sebuah tujuan yang ditentukan (Purwanto, 2008:1).

Dalam peraturan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal (Masitoh, 2011:1.7).

Pada dasarnya pendidikan anak usia dini terdapat sebuah pembelajaran yang dapat diterapkan kepada anak, yakni dengan menerapkan sebuah interaksi antara anak dan sumber belajar, dalam suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Anak usia dini juga memiliki karakteristik yang cenderung aktif untuk melakukan kegiatan eksplorasi dalam kegiatan bermain, maka pembelajaran akan ditekankan pada aktivitas anak (Masitoh, 2011:1.21).

Susanto (dalam Ulfa&Winarti, 2021:2) mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan bagi anak pra sekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensinya sejak dini sehingga mereka dapat berkembang sesuai usia dan perkembangannya.

Kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam hal mengingat, berpikir, dan kemampuan dalam merumuskan permasalahan. Setiap anak juga

memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, dan tidak mungkin untuk disamakan. Dari beberapa yang dimiliki oleh setiap anak, salah satunya adalah kecerdasan visual-spasial. Kecerdasan visual-spasial pada anak usia dini merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan visual anak, cara belajar anak dengan mengenal warna, gambar dan lain-lainnya. Anak dengan kecerdasan ini cenderung mudah mengingat arah, mengingat bentuk, lokasi, dan warna.

Kecerdasan juga merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang (Musfiroh, 2014:1.5). Kadar kecerdasan seseorang tidak persis sama. Semua kecerdasan dapat dieksplorasi, ditumbuhkan, dan dikembangkan secara optimal. Setiap kecerdasan memiliki indikator, sehingga kecerdasan dapat dibangun melalui kekuatan yang dimiliki dan menipiskan kelemahan yang dimiliki (Musfiroh, 2014:1.7). Intelegensi menurut Piaget dilihat secara kualitatif, berdasarkan aspek isi, struktur, dan fungsinya. Untuk menjelaskan ketiga aspek tersebut, Piaget mengaitkan intelegensi dengan periodisasi perkembangan biologis, meliputi sensori motorik, praoperasional, konkret operasional, dan abstrak operasional (Musfiroh, 2014:1.4).

Multiple intelligence merupakan sebuah teori yang digagas oleh Howard Gardner. Kecerdasan merupakan bagian dari genetik manusia, dan dapat diwujudkan secara universal serta tidak semua tergantung pada sarana pendidikan saja. Kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah dan menciptakan produk yang bernilai budaya (Gardner, 2010:36).

Media pembelajaran merupakan media yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Media lapbook juga termasuk kedalam salah satu media pembelajaran visual. Media lapbook merupakan hasil modifikasi dari media visual yang disesuaikan sedemikian rupa agar mudah dipahami siswa, didalam media lapbook terdapat gambar-gambar. Media lapbook adalah media belajar yang menyatukan beberapa kegiatan kecil menjadi sebuah pembelajaran terintegrasi, yang hasilnya disajikan dalam bentuk dokumentasi yang disimpan dalam satu kesatuan.

Media lapbook adalah sebuah proyek kecil yang mengintegrasikan sebuah tema tertentu. Jadi media lapbook sangat cocok di gunakan guna menunjang kecerdasan visual spasial pada anak usia dini, karena didalam proses pembelajarannya dapat langsung melibatkan anak. Dengan media lapbook ini, anak dengan kecerdasan visual-

spasial dapat dengan mudah menerima informasi yang disampaikan melalui media lapbook ini. Karena di dalam media lapbook terdapat banyak gambar-gambar, simbol, serta warna-warna yang membuat tertarik anak usia dini untuk bermain dan belajar di kelas. Media lapbook dibuat secara berlapis-lapis dengan bahan-bahan yang aman bagi anak-anak dan mudah digunakan.

Setiap lapbook pada dasarnya adalah hasil karya kreatif. Tak ada penilaian salah-benar atau keharusan-keharusan di dalam membuat lapbook. Setiap guru atau orangtua memiliki kebebasan untuk membuat lapbook dengan bentuk dan proses sesuai gayanya.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harmonis, Syafri, dkk tahun 2022 dengan judul Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Media Game Gartic didapatkan hasil bahwa media game gartic dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial siswa RA Raisul Anwar. Melalui game ini anak mampu belajar dengan metode asyik yang jauh dari rasa bosan, sehingga kecerdasan anak lebih mudah terarah dan terasah. Media game gartic mampu mengembangkan aspek kecerdasan visual spasial siswa dan kecerdasan lainnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah media lapbook dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun dan bagaimana media lapbook dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun. Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu bagi guru dan orang tua dalam upaya meningkatkan kecerdasan visual spasial anak, membentuk lingkungan yang nyaman dalam pembelajaran, bagi guru dapat meningkatkan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif, guna meningkatkan proses pembelajaran yang maksimal terutama dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial anak.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Arikunto, 2017:1).

Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah mengembangkan pembelajaran supaya memiliki kualitas yang baik dengan inovasi-inovasi terbaru untuk meningkatkan kreativitas anak dan tidak berpatokan pada hasil akhir (Mulyasa, 2013:37).

Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TKIT Cendekia Depok. Jumlah anak pada kelompok B adalah 8 anak, yang terdiri dari 5 (lima) anak perempuan dan 3 (tiga) anak laki-laki. Objek penelitian yang diteliti adalah kecerdasan visual-spasial anak pada kelompok B usia 5-6 tahun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak melalui media *lapbook* pada pra siklus ini, penulis memperoleh data pengamatan sebagai acuan penulis untuk melanjutkan tindakan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan data pra siklus anak belajar mengenal simbol, warna, membentuk sebuah objek dan mengenal sebuah objek menggunakan flashcard, kertas putih, dan crayon pada anak kelompok B1 Madinah di TKIT Cendekia, setelah dilakukan pra siklus secara online dan offline maka didapatkan hasil yakni yang belum berkembang tidak ada, yang mulai berkembang ada 5 anak, dengan persentase keberhasilan 62,5%. Yang memperoleh hasil berkembang sesuai harapan ada 3 anak, dengan persentase keberhasilan 37,5%. Sementara itu, belum ada yang berkembang sangat baik. Jadi, penulis menyimpulkan bahwasanya kecerdasan visual-spasial anak pada kelompok B1 Madinah masih rendah. Kemudian untuk mencapai kriteria keberhasilan kelas dengan presentase 70%, maka penulis akan melaksanakan tahap penelitian pada siklus I.

**Tabel 1**

**Persentase Keberhasilan Siswa**

Persentase	Keterangan
20%-40%	Belum Berkembang (BB)
41%-60%	Mulai Berkembang (MB)
61%-80%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
81%-100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)

## Pembahasan Siklus I

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis pada pra siklus yang kemudian penulis lanjutkan pada siklus I dengan target keberhasilan melampaui dari hasil pra siklus untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial melalui media *lapbook* pada siklus I. Penulis melakukan perhitungan data pengamatan sebagai acuan penulis untuk melanjutkan tindakan ke siklus II. Pada siklus ini, penulis menggunakan pedoman observasi yang sudah penulis siapkan, yang didalamnya terdapat aspek penilaian, indikator dan penilaian anak. Oleh karena itu, maka penulis menyajikan data pada siklus I sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil Siklus I**

No	Aspek Penilaian	Indikator	Nama Siswa							
			AZH	ABB	MRS	SH	SMAA	ZKP	ZM	YKW
1	Kemampuan menangkup warna	Anak mampu mewarnai gambar	3	0	3	3	4	3	0	2
		Anak mampu mendekorasi ruang	3	0	4	3	4	4	0	2
		Anak mampu memadukan warna	4	4	3	4	4	4	3	3
2	Anak mampu memahami gambar	Anak mampu mencorat-coret	3	2	2	2	3	3	3	2
		Anak dapat menebalkan garis	4	3	2	2	4	4	2	2
		Anak dapat menggambar berbagai bentuk	3	2	2	2	3	3	2	2
3	Kemampuan anak dalam memahami arah dan bentuk	Anak mengenali suatu lokasi	3	2	2	2	3	2	2	2
		Anak dapat mencari jalan keluar saat bermain	3	3	3	3	3	3	3	3

No	Aspek Penilaian	Indikator	Nama Siswa							
			AZH	ABB	MRS	SH	SMAA	ZKP	ZM	YKW
		Anak suka menjelajahi lingkungan sekitar	3	2	3	4	3	3	2	4
4	Anak mampu mencipta suatu bentuk	Anak mampu menyusun balok	2	0	3	2	3	3	2	3
		Anak mampu membuat bentuk dari plastisin	3	3	3	3	0	3	3	3
Total Skor			34	21	30	31	34	36	22	27
Nilai Individu (%)			77,2	47,2	68,1	70,4	77,2	81,8	50,0	61,3
Rata-rata kelas (%)			66,71							

**Tabel 3**

**Rata-rata Siklus I**

No	Nama	%	Keterangan
1	AZH	77,2	BSH
2	ABB	47,7	MB
3	MRS	68,1	BSH
4	SH	70,4	BSH
5	SMAA	77,2	BSH
6	ZKP	81,8	BSB
7	ZM	50,0	MB
8	YKW	61,3	BSH
Nilai Rata-Rata Kelas		66,71	BSH

Keterangan:

- 1 BB : Belum Berkembang
- 2 MB : Mulai Berkembang
- 3 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- 4 BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan penulis pada siklus I, maka diperoleh data rata-rata kelas pada siklus I ini adalah 66,71 %. Jika di jabarkan dengan tingkat keberhasilan siswa maka hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan visual-

spasial anak mulai meningkat dan berada pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH).

Dapat disimpulkan dari hasil rata-rata kelas tersebut, tidak ada yang memperoleh hasil belum berkembang, 2 anak memperoleh hasil mulai berkembang, 5 anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 1 anak memperoleh hasil berkembang sangat baik (BSB).

Kemudian dari hasil rata-rata yang diperoleh pada siklus I, belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu 70%. Maka dari itu, penulis melanjutkan untuk melakukan perhitungan pada siklus II, yang mana pada siklus II ini akan menentukan bahwa seluruh anak mengalami peningkatan dalam hal kecerdasan visual-spasialnya.

### Pembahasan Siklus II

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada siklus II, dengan target keberhasilan melampaui dari hasil siklus I untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial melalui media *lapbook* pada siklus II. Penulis melakukan perhitungan data pengamatan sebagai acuan penulis untuk melanjutkan tindakan ke siklus II. Pada siklus ini, penulis menggunakan pedoman observasi yang sudah disiapkan, terdapat aspek penilaian, indikator dan penilaian anak. Oleh karena itu, maka penulis menyajikan data pada siklus I sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Siklus II**

No	Aspek Penilaian	Indikator	Nama Siswa							
			AZH	ABB	MRS	SH	SMAA	ZKP	ZM	YKW
1	Kemampuan menangkap warna	Anak mampu mewarnai gambar	4	3	3	4	4	4	4	3
		Anak mampu mendekorasi ruang	3	3	3	3	4	3	3	2
		Anak mampu memadukan warna	4	3	3	4	4	4	3	3
2	Anak mampu memahami gambar	Anak mampu mencorat-coret	3	3	3	3	4	4	3	3
		Anak dapat menebalkan garis	4	4	4	4	4	4	4	3
		Anak dapat menggambar berbagai bentuk	3	3	3	4	3	4	3	3

No	Aspek Penilaian	Indikator	Nama Siswa							
			AZH	ABB	MRS	SH	SMAA	ZKP	ZM	YKW
3	Kemampuan anak dalam memahami arah dan bentuk	Anak mengenali suatu lokasi	3	3	4	3	3	3	3	3
		Anak dapat mencari jalan keluar saat bermain	3	3	3	3	4	4	2	3
		Anak suka menjelajahi lingkungan sekitar	3	3	3	4	4	4	2	4
4	Anak mampu mencipta suatu bentuk	Anak mampu menyusun balok	4	3	3	3	4	4	3	3
		Anak mampu membuat bentuk dari plastisin	3	3	2	3	4	4	2	3
Total Skor			37	34	34	38	42	42	32	33
Nilai individu (%)			84,0	77,2	77,2	86,3	95,4	95,4	72,7	75
Rata-rata kelas (%)			82,95							

**Tabel 5**  
**Rata-rata Siklus II**

No	Nama	%	Keterangan
1	AZH	84,09	BSB
2	ABB	77,27	BSH
3	MRS	77,27	BSH
4	SH	86,36	BSB
5	SMAA	95,45	BSB
6	ZKP	95,45	BSB
7	ZM	72,72	BSH
8	YKW	75,00	BSH
Nilai Rata-Rata Kelas		82,95	BSB

Keterangan:

1 BB : Belum Berkembang

2 MB : Mulai Berkembang

3 BSH : Berkembang Sesuai Harapan  
4 BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan penulis pada siklus II, maka diperoleh data rata-rata kelas pada siklus II ini adalah 82,95 %. Jika di jabarkan dengan tingkat keberhasilan siswa maka hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan visual-spasial anak sudah meningkat dan berada pada tahap. Berkembang Sangat Baik (BSB). Dari rata-rata kelas tersebut, tidak ada yang memperoleh hasil mulai berkembang (MB). 4 anak yaitu ABB, MRS, ZM dan YKW memperoleh hasil berkembang sesuai harapan (BSH). 4 anak yaitu AZH, SH, SMAA, dan ZKP memperoleh hasil berkembang sangat baik (BSB).

Maka dari itu, dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa siklus II ini 8 anak yang diteliti secara keseluruhan sudah mengalami peningkatan yang baik, sehingga tidak perlu melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

### Hasil Keseluruhan Siklus

Pada hakikatnya, hasil keseluruhan siklus merupakan gabungan dari seluruh nilai pengamatan yang diperoleh penulis pada setiap siklusnya, yang kemudian di tuangkan kedalam sebuah grafik untuk mengetahui peningkatan keseluruhan dari masing-masing siklus. Berikut ini merupakan diagram yang penulis susun untuk mempermudah dalam mengetahui perbandingan pada setiap siklus.

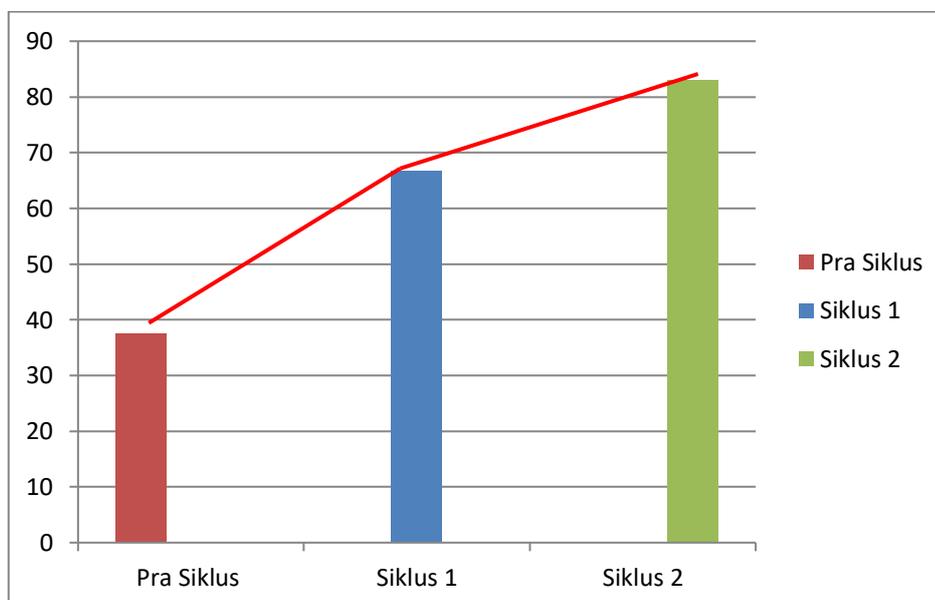


Diagram hasil keseluruhan siklus kecerdasan visual-spasial

Dari diagram diatas yang sudah penulis susun, dapat diketahui bahwa dari setiap siklus mengalami peningkatan. Pada pra siklus penulis memberi tanda warna biru dengan rata-rata adalah 37,5% yang kemudian meningkat pada siklus I sebesar 66,71% dan kemudian dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 82,95%. Dari pra siklus menuju siklus I meningkat 9,11% dan dari siklus I menuju siklus II meningkat 16,24%.

Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa kecerdasan visual-spasial anak usia 5-6 tahun melalui media *lapbook* di TKIT Cendekia berhasil mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan sampai pada siklus II.

Dari hasil yang ditemukan maka dapat dikatakan bahwa pengembangan media *lapbook* yang diterapkan merupakan inovasi untuk meningkatkan kreativitas dalam hal ini dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Mulyasa (2013:37). Media *lapbook* menekankan pada keaktifan belajar anak dalam melakukan kegiatan eksplorasi, hal ini sejalan dengan (Masitoh, 2011:1.21) yang menyatakan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang cenderung aktif untuk melakukan kegiatan eksplorasi dalam kegiatan bermain, maka pembelajaran akan ditekankan pada aktivitas anak.

Dari hasil yang ditemukan dapat dikatakan bahwa kecerdasan visual spasial siswa TKIT Cendekia tidaklah sama, kecerdasan tersebut dapat distimulus, ditumbuhkan dan dikembangkan. Hal ini sejalan dengan (Musfiroh, 2014:1.7) yang menyatakan bahwa kadar kecerdasan seseorang tidak persis sama. Semua kecerdasan dapat dieksplorasi, ditumbuhkan, dan dikembangkan secara optimal. Setiap kecerdasan memiliki indikator, sehingga kecerdasan dapat dibangun melalui kekuatan yang dimiliki dan menipiskan kelemahan yang dimiliki.

### Hasil Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada bagian ini, penulis membahas mengenai hasil penelitian kecerdasan visual-spasial melalui media *lapbook* berdasarkan jenis kelamin anak yang sudah penulis lakukan pengamatan. Kemudian diperoleh data sebagai berikut ini:

**Tabel 7**

#### **Kecerdasan Visual-Spasial Anak Perempuan**

Nama Anak	Siklus I	Siklus II	Total	Rata	-rata	anak
AZH	77,2	84,0				

ABB	47,7	77,2	
SH	70,4	86,3	
ZKP	81,8	95,4	
ZM	50	72,2	
<b>Total (%)</b>	<b>65,4</b>	<b>83,1</b>	<b>74,2</b>

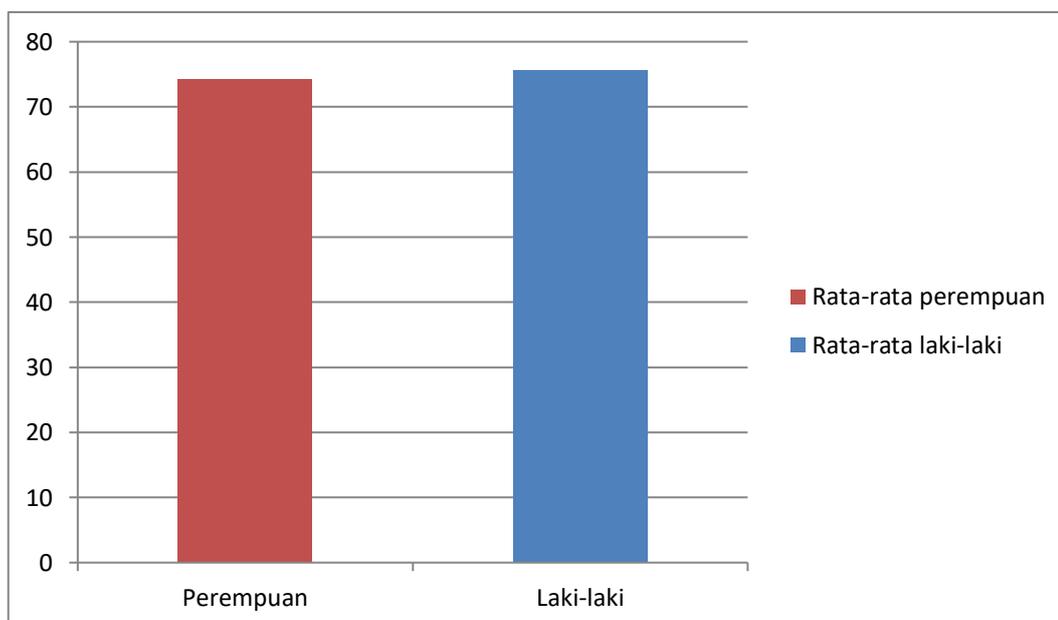
**Tabel 8**

**Kecerdasan Visual-spasial Anak Laki-laki**

Nama Anak	Siklus I	Siklus II	Total Rata-rata anak laki-laki
MRS	68,1	77,2	
SMAA	77,2	95,4	
YKW	61,3	75	
<b>Total (%)</b>	<b>68,8</b>	<b>82,5</b>	<b>75,6</b>

Kemudian dari hasil perhitungan data rata-rata yang terdiri dari rata-rata anak perempuan dan rata-rata anak laki-laki. Dari masing-masing tabel, nilai rata-rata kecerdasan visual-spasial anak perempuan sebesar 74,2% dan nilai rata-rata kecerdasan visual-spasial yang diperoleh anak laki-laki adalah 75,6%.

Dibawah ini penulis membuat diagram pencapaian kecerdasan visual-spasial dari anak perempuan dan laki-laki untuk mengetahui perbedaan dari keduanya.



**Diagram perbandingan kecerdasan visual-spasial anak perempuan dan laki-laki**

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa perbedaan kecerdasan visual-spasial melalui media *lapbook* anak perempuan dan laki-laki di TKIT Cendekia sebesar 1,4%. Hal ini dapat dikatakan bahwa kecerdasan visual-spasial melalui media *lapbook* anak perempuan dan laki-laki di TKIT Cendekia tidak memiliki perbedaan yang besar, namun cenderung memiliki kemampuan yang sama.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan didapatkan simpulan bahwa pada pra siklus keadaan subjek belum mencapai kriteria keberhasilan yakni baru mencapai 37,5%, persentase tersebut berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB). Pada siklus I diperoleh rata-rata kelas mencapai 66,71%. Rata-rata tersebut berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Rata-rata yang diperoleh pada siklus II mencapai 82,95%. Rata-rata tersebut berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB). Dari pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan yang baik sesuai dengan target keberhasilan. Upaya peningkatan kecerdasan visual-spasial anak usia 5-6 tahun melalui media *lapbook* di TKIT Cendekia dikatakan berhasil karena telah mencapai seluruh indikator yang ditetapkan. Pembelajaran melalui media *lapbook* dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia dini. Saran yang dapat diberikan kepada guru adalah dapat mengembangkan kemampuan untuk meningkatkan kompetensi pada bidang media pembelajaran, salah satunya yakni media *lapbook* karena media pembelajaran ini dapat membantu anak dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasialnya. Disarankan kepada kepala sekolah untuk memberikan fasilitas kepada guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang efektif salah satunya media *lapbook* sebagai upaya mengembangkan kecerdasan visual-spasial dan kecerdasan lainnya. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar berinovasi dalam menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Ucapan terimakasih dikhususkan kepada kepala sekolah, guru-guru, dan siswa kelompok B TKIT Cendekia Depok. Semoga Allah

SWT memberikan kemudahan kepada para guru dalam mendidik anak-anak bangsa dan siswa menjadi putra putri yang cerdas.

## REFERENSI

- Afib Rulyansah, Uswatun Hasanah dan Ludfi Arya Wardana. 2017. *Model Pembelajaran Brain Based Learning Bermuatan Multiple Intelligences*. Banyuwangi: LPPM IAIN Ibrahimy Genteng.
- Arikunto, Suharsimi, dkk, 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah Special For Woman*. 2009. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema
- Direktorat PAUD Kemendikbud, *Mengenal Dukungan Psikologis Awal Bagi Orang Tua Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Gardner, Howard, *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Teori Dalam Praktik*, Tangerang Selatan: Interaksara
- Harmonis, Syafri, dkk. 2022. *Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Media Game Gartic*. Jurnal Obsesi, 6(4), 3578-3589.
- Hoerr R. Thomas. 2007. *Buku Kerja Multiple Intelligences*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Masitoh, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Maulana, Gilang Jamaludin, Rosidah Ani. *Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa dengan Penggunaan Media Lapbook*. Vol.6 No. 1 Tahun 2020 pp.41-49
- Mulyasa. 2013. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2014. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwanto. 2018. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachmawati, Yeni dan Kurniati, Euis. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rosidah, Laily. 2014. *Peningkatan Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze*. Vol.8 Edisi 2.
- Rustiyarso dan Wijaya Tri. 2020. *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Noktah. Cet.Ke-1.
- Sigit Purnama, Yuli Salis Hijriyani, dan Heldanita. 2019. *Pengembangan Alat*

- Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudin, Mahmudin. 2019. *Karakter Pendidik Muhammadiyah Meneguhkan Idealisme dan Pembentukannya*. Yogyakarta: CV Tangan Emas.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syurfah, Ariany. 2017. *Multiple Intelligences For Islamic Teaching*. Jakarta: Cerdas Interaktif
- Ula, S.Shoimatul. 2013. *Revolusi Belajar*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Ulfa & Winarti. 2021. Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Gerabah. *Jurnal Abata*, 1(1), 1-15.
- Waseso, Iksan dkk. 2014. *Materi Pokok Evaluasi Pembelajaran TK*. Tangerang: Universitas.
- Zaman, Badru, dkk. 2014. *Media dan Sumber Belajar TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.